

PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI FILM PENDEK NATAL DI SMPS KRISTEN TABQHA BATAM

Tony Wibowo¹, Jefrry Arispratama², Jimmy Pratama³

Universitas Internasional Batam

email: tony.wibowo@uib.ac.id¹, 2231193.jefrry@uib.edu², jimmy.pratama@uib.ac.id³

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan merancang dan mengimplementasikan film pendek bertema Natal di SMPS Kristen Tabqha Batam sebagai media edukatif yang mampu menyampaikan nilai-nilai spiritual dan sosial secara efektif kepada siswa. Proses pelaksanaannya diawali dengan diskusi dan kolaborasi antara tim produksi dan pihak sekolah untuk memahami kebutuhan serta menyusun konsep cerita yang relevan. Pendekatan Multimedia Development Life Cycle (MDLC) digunakan untuk memastikan proses produksi berlangsung sistematis, mulai dari perencanaan, pengembangan naskah, produksi, hingga evaluasi hasil akhir. Hasilnya adalah film berjudul Beyond Grades yang mengangkat tema kasih, damai, dan harapan, dan yang diperankan langsung oleh siswa setempat. Film ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap makna Natal, tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi dan kolaborasi antara sekolah dan mahasiswa universitas yang turut berperan aktif dalam proses pembuatan. Melalui kegiatan ini, diharapkan mampu memberi inspirasi mengenai pentingnya media visual dalam pendidikan berbasis nilai dan memperluas wawasan tentang pemanfaatan media digital untuk media pembelajaran yang kreatif dan bermakna.

Kata Kunci: Film Natal, Edukasi, MDLC, Film Pendek, Adobe Premiere Pro

Abstract

This community service activity aimed to design and implement a short film with a Christmas theme at SMPS Kristen Tabqha Batam as an educational medium capable of effectively conveying spiritual and social values to students. The implementation process began with discussions and collaboration between the production team and the school to understand the needs and develop a relevant storyline concept. The Multimedia Development Life Cycle (MDLC) approach was employed to ensure a systematic production process, covering planning, script development, production, and final evaluation. The result was a film titled Beyond Grades, which highlights themes of love, peace, and hope, and features performances by the students themselves. This film not only enhanced students' understanding of the meaning of Christmas but also strengthened the quality of interaction and collaboration between the school and university students who were actively involved in the production process. Through this initiative, it is expected to inspire awareness of the importance of visual media in value-based education and broaden perspectives on the use of digital media for creative and meaningful learning.

Keywords: Christmas Film, Education, MDLC, Short Film, Adobe Premiere Pro

Pendahuluan

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan bentuk penerapan ilmu dari perguruan tinggi yang bertujuan memberi manfaat nyata bagi masyarakat luas (Sa'adah et al., 2021). Kegiatan ini menjadi wujud pelaksanaan salah satu aspek Tridharma perguruan tinggi (Emilia, 2022) sekaligus memberi kesempatan mahasiswa untuk berkontribusi langsung dalam kehidupan masyarakat (Damayanti et al., 2024). Melalui PKM, mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu teoritis ke dalam praktik nyata, seperti pendampingan dan pemberdayaan komunitas (Fauzi et al., 2023).

Di bidang pendidikan, PKM dapat mendukung institusi sekolah melalui program kreatif dan edukatif. Mitra kegiatan ini adalah SMPS Kristen Tabqha Batam, sekolah swasta berbasis nilai Kristiani di Kota Batam. Sekolah ini menekankan pembinaan karakter dan nilai-nilai rohani di tengah tantangan dunia pendidikan modern, termasuk tekanan akademik dan kesehatan mental siswa. Guru dan orang tua di sekolah tersebut menilai bahwa sebagian siswa menghadapi kecemasan akibat tuntutan prestasi, sehingga diperlukan sarana komunikasi yang mampu menyentuh emosi dan mendorong refleksi bersama.

Dalam konteks menyambut perayaan Natal, SMPS Kristen Tabqha Batam menggagas produksi film pendek berjudul *Beyond Grades* sebagai media penyampaian pesan kasih, damai, dan harapan. Film pendek dipandang relevan karena mampu menggabungkan kekuatan visual dan audio untuk menyampaikan makna secara emosional (Deli & Marlon, 2022). Karakteristik film yang berfokus pada satu tema inti (Almadani et al., 2025) memungkinkan pesan mengenai keseimbangan antara pencapaian akademik dan kesehatan mental tersampaikan dengan efektif.

Pendekatan media film juga menjadi jawaban atas tantangan pendidikan karakter di sekolah ini. Tidak semua siswa merespons optimal melalui metode pembelajaran konvensional, sehingga visualisasi cerita dalam film diharapkan dapat menggugah empati dan kesadaran siswa, orang tua, serta komunitas sekolah. Melalui *Beyond Grades*, diharapkan tercipta pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara prestasi akademik dan kesejahteraan mental, sejalan dengan semangat Natal yang menekankan kasih dan kedamaian.

Masalah

Dalam proses pembuatan film pendek *Beyond Grades*, SMPS Kristen Tabqha Batam menghadapi sejumlah kendala, terutama pada aspek sumber daya manusia. Tantangan utama terletak pada keterbatasan tenaga profesional di bidang videografi, penyutradaraan, dan pengeditan video. Padahal, kreativitas dan ide dari tim produksi sangat penting untuk memastikan kualitas film—mulai dari kekuatan cerita, proses produksi, hingga hasil akhir (Prayogi et al., 2024). Jika kendala ini tidak segera diatasi, ada risiko pesan inti yang diangkat dalam film tidak tersampaikan secara maksimal, baik dari sisi teknis maupun naratif.

Selain keterbatasan teknis, tantangan utama yang mendasari kebutuhan produksi film ini adalah kondisi siswa sendiri. Sebagian siswa menunjukkan gejala tekanan psikologis akibat tingginya tuntutan akademik dan ekspektasi lingkungan. Dalam suasana menjelang perayaan Natal—yang seharusnya menjadi momen refleksi kasih, damai, dan pengharapan—banyak siswa kesulitan menginternalisasi makna tersebut ketika masih dibebani kecemasan akademik. Pendekatan pembelajaran konvensional, seperti ceramah atau diskusi kelas, sering kali

kurang efektif menggugah kesadaran emosional mereka.

Oleh karena itu, media pembelajaran visual berupa film dipilih sebagai sarana yang relevan dan dibutuhkan. Film pendek mampu memadukan kekuatan visual dan audio untuk menyampaikan pesan secara emosional, sehingga mendorong empati dan refleksi lebih mendalam. Melalui *Beyond Grades*, siswa dapat melihat representasi nyata mengenai keseimbangan antara prestasi akademik dan kesehatan mental, sekaligus mengaitkannya dengan pesan kasih dan kedamaian yang menjadi inti perayaan Natal. Pengalaman menonton film memungkinkan siswa memahami pesan tersebut bukan hanya melalui kata-kata, tetapi juga melalui cerita dan visual yang menyentuh.

Untuk mewujudkan gagasan ini, SMPS Kristen Tabqha Batam membuka peluang kerja sama dengan pihak eksternal, khususnya mahasiswa yang memiliki latar belakang multimedia dan produksi video. Kolaborasi ini menjadi bentuk sinergi antara pendidikan dasar dan perguruan tinggi dalam menciptakan karya edukatif, reflektif, dan spiritual. Kegiatan ini juga menjadi wujud nyata pelaksanaan program PKM, di mana mahasiswa terlibat langsung mulai dari perencanaan, pengambilan gambar, hingga pascaproduksi.

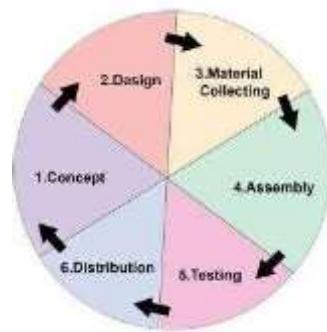
Penulis, sebagai mahasiswa yang melaksanakan kerja praktik sekaligus PKM, berperan memberikan kontribusi nyata untuk membantu sekolah mengatasi hambatan teknis sekaligus mendukung tujuan pedagogis film. Dengan bekal pengetahuan di bidang videografi dan editing, penulis diharapkan mampu meningkatkan kualitas produksi *Beyond Grades*, sehingga film dapat berfungsi efektif sebagai media pembelajaran visual yang menguatkan pemahaman siswa tentang makna Natal dan pentingnya menjaga kesehatan mental.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memenuhi kewajiban akademik, tetapi juga menjadi bentuk pelayanan, pembelajaran dua arah, dan penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah mitra. Diharapkan sinergi ini menghasilkan karya yang memberikan dampak positif berkelanjutan bagi seluruh komunitas SMPS Kristen Tabqha Batam.

Metode

Produksi film pendek Natal berjudul *Beyond Grades* menggunakan metode pengembangan Multimedia Development Life Cycle (MDLC). MDLC adalah metode yang umum digunakan dalam pengembangan produk multimedia, termasuk video dan film, karena menyajikan tahapan kerja yang sistematis

mulai dari perencanaan hingga distribusi. MDLC menekankan pada proses pengolahan aset multimedia hingga menjadi sebuah produk yang fungsional sekaligus memiliki daya tarik (Roedavan et al., 2022). Metode ini terdiri dari enam tahapan yang meliputi concept, design, material collecting, assembly, testing, dan distribution (lihat gambar 1). Tahapan tersebut tidak harus berurutan, namun pengonsepan perlu dilakukan di awal (Rizaldi et al., 2025).



Gambar 1. Multimedia Development Life Cycle (MDLC)

Tahap awal dimulai dengan merumuskan konsep dasar dari film pendek yang akan diproduksi. Pada tahap ini, dilakukan diskusi antara penulis pihak sekolah untuk menentukan tema, pesan yang ingin disampaikan, serta tujuan dari pembuatan film pendek. *Beyond Grades* dirancang untuk mengangkat nilai-nilai kasih, damai, dan pengharapan yang relevan dengan momen perayaan Natal dan kehidupan siswa di lingkungan sekolah.

Setelah konsep disepakati, tahap desain dilanjutkan dengan koordinasi antara pihak sekolah dan penulis. Pada tahap ini, pihak sekolah menyerahkan naskah yang telah mereka susun sebelumnya, lengkap dengan penentuan lokasi dan tokoh atau pemeran dari kalangan siswa. Penulis kemudian menyesuaikan kebutuhan visual berdasarkan naskah tersebut, dengan merancang aspek teknis seperti sudut pengambilan gambar, pencahayaan, serta urutan pengambilan adegan agar cerita dapat disampaikan secara efektif melalui visual. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil akhir tetap sejalan dengan tema dan nilai-nilai yang telah ditentukan.

Tahap material collecting mencakup proses pengumpulan seluruh kebutuhan produksi, baik materi pendukung (seperti kostum, properti, dan perlengkapan audio-visual), maupun proses pengambilan video secara langsung di lokasi sekolah. Pengambilan video dilakukan oleh penulis dengan melibatkan siswa dan guru sebagai bagian dari proses kolaboratif.

Setelah semua video dan materi terkumpul, dilakukan proses perakitan atau penyuntingan video menggunakan perangkat lunak Adobe Premiere Pro. Tahapan ini mencakup pemilihan adegan, penyusunan urutan, penambahan efek

visual dan suara, serta penyisipan musik latar agar film pendek memiliki kualitas naratif dan estetika yang baik. Adobe Premiere Pro dipilih karena memiliki fitur yang lengkap dan profesional untuk mendukung proses editing film secara efisien dan optimal.

Pada tahap testing, film pendek yang telah disunting kemudian diuji secara internal untuk memastikan alur cerita dapat tersampaikan dengan baik, serta tidak terdapat kesalahan teknis seperti audio yang tidak sinkron atau kualitas gambar yang buruk. Pada tahap ini, penulis juga meminta umpan balik dari pihak mitra, yaitu guru dan perwakilan dari SMPS Kristen Tabqha Batam, terkait video yang telah diedit. Mitra memberikan evaluasi terhadap hasil dan kualitas teknis film. Berdasarkan masukan tersebut, dilakukan perbaikan dan penyesuaian hingga konten dianggap layak untuk dipublikasikan.

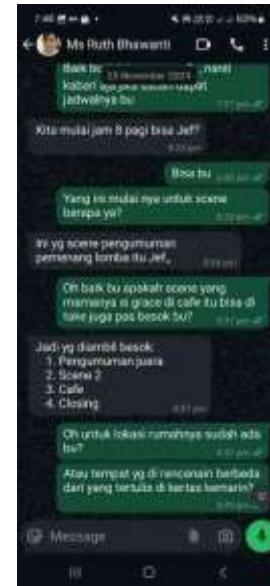
Tahap akhir adalah pendistribusian film pendek *Beyond Grades*. Setelah proses produksi dan penyuntingan selesai, hasil akhir film diserahkan sepenuhnya kepada pihak mitra, yaitu SMPS Kristen Tabqha Batam. Selanjutnya, pihak mitra memiliki kewenangan penuh untuk menentukan bentuk pemanfaatannya, baik dengan menayangkannya di lingkungan sekolah sebagai bagian dari perayaan Natal maupun

mengunggahnya ke platform digital seperti YouTube atau media sosial sekolah sebagai media pembelajaran dan inspirasi.

Pembahasan

Perancangan film pendek dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menerapkan metode Multimedia Development Life Cycle (MDLC), yang merupakan pendekatan terstruktur dalam pembuatan produk multimedia. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses produksi film berlangsung secara sistematis, efisien, dan selaras dengan kebutuhan mitra, sehingga dapat menghasilkan output yang optimal dan berkualitas.

Tahap awal dalam produksi film pendek Beyond Grades dimulai dengan perumusan konsep bersama antara pihak sekolah dan penulis. Diskusi dilakukan untuk menyepakati tema, pesan moral, dan tujuan utama dari film yang akan diproduksi (lihat gambar 2). Tema yang diangkat berfokus pada nilai-nilai Natal seperti kasih, damai, dan pengharapan, yang dirancang agar selaras dengan kehidupan siswa di lingkungan sekolah.



Gambar 2. Diskusi dengan Pihak Sekolah Terkait Film Pendek

Memasuki tahap desain, pihak sekolah menyerahkan naskah yang telah mereka susun secara mandiri. Dalam naskah tersebut telah ditentukan pula elemen-elemen penting seperti lokasi pengambilan gambar serta tokoh-tokoh yang akan berperan, yang berasal dari kalangan siswa. Berdasarkan naskah tersebut, penulis kemudian mengembangkan perencanaan visual, seperti menentukan sudut pengambilan gambar, arah pencahayaan, dan urutan pengambilan adegan agar penyampaian cerita dapat berjalan efektif secara visual.

Pada tahap material collecting, seluruh kebutuhan produksi mulai dari kostum, properti, hingga peralatan audio-visual disiapkan oleh pihak sekolah. Penulis berperan dalam aspek teknis produksi,

khususnya dalam menyusun jadwal dan pengaturan teknis pengambilan gambar. Proses pengambilan gambar dilakukan langsung di lingkungan sekolah dan rumah salah satu siswa dengan melibatkan siswa dan guru sebagai pemeran utama maupun pendukung (lihat gambar 3).



Gambar 3. Proses Pengambilan Video di Lingkungan Sekolah

Setelah seluruh materi visual terkumpul, proses dilanjutkan ke tahap perakitan atau assembly. Penyuntingan video dilakukan menggunakan perangkat lunak Adobe Premiere Pro untuk menjamin hasil akhir yang berkualitas dan profesional (lihat gambar 4). Dalam proses ini, dilakukan seleksi dan penyusunan ulang adegan, penambahan efek visual, serta penyesuaian ritme naratif agar film pendek tampil menarik secara sinematik. Musik latar

pendukung dipilih dari platform Pixabay untuk memperkuat atmosfer emosional dalam film dan mendukung penyampaian pesan secara lebih mendalam.



Gambar 4. Proses Editing dengan Adobe Premiere Pro

Setelah penyuntingan selesai, film pendek melalui tahap testing dengan melakukan penayangan secara internal. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan bahwa alur cerita tersampaikan dengan baik serta tidak ditemukan kesalahan teknis seperti gangguan audio, pencahayaan, atau transisi visual yang tidak sesuai. Penulis juga meminta masukan dari pihak mitra, yaitu guru dan perwakilan SMPS Kristen Tabqha Batam, terkait kualitas dan hasil akhir film. Berdasarkan umpan balik yang diterima, dilakukan revisi terhadap beberapa bagian hingga film mencapai standar yang memuaskan dari segi isi dan teknis.

Setelah film pendek *Beyond Grades* selesai diproduksi dan melalui tahap revisi, hasil akhir diserahkan sepenuhnya kepada pihak

sekolah sebagai mitra (lihat gambar 5). Pihak sekolah menyatakan kepuasannya terhadap kualitas dan pesan yang disampaikan dalam film. Dengan demikian, pihak sekolah memiliki wewenang penuh untuk memanfaatkan film sesuai kebutuhan, baik sebagai bagian dari perayaan Natal di lingkungan sekolah maupun sebagai materi edukatif yang dapat disebarluaskan melalui platform digital seperti YouTube atau media sosial resmi sekolah. Implementasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif serta menjadi sarana inspiratif bagi siswa dan komunitas sekolah secara lebih luas.



Gambar 5. Foto Bersama Pihak SMPS

Kristen Tabqha Batam

Simpulan

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SMPS Kristen Tabqha Batam telah berhasil dijalankan dengan sejumlah capaian signifikan, baik dari sisi proses maupun substansi kegiatan. Kegiatan ini diawali dengan diskusi antara

penulis dan pihak sekolah untuk merumuskan ide cerita film pendek bertema Natal yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan dan karakter siswa. Kolaborasi aktif menjadi kunci utama dalam menyelaraskan pesan yang disampaikan melalui film dengan konteks perayaan Natal. Metode *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC) diterapkan untuk memastikan alur produksi berjalan secara sistematis dan terstruktur, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan materi, proses pengambilan gambar, penyuntingan dengan Adobe Premiere Pro, hingga evaluasi dan distribusi film.

Hasil akhir dari kegiatan ini berupa film pendek berjudul *Beyond Grades*, yang mengangkat pesan moral tentang kasih, damai, dan harapan. Film ini diperankan langsung oleh siswa-siswi sekolah dan diserahkan kepada pihak sekolah untuk digunakan sebagai media edukatif internal maupun diunggah melalui platform digital sekolah. Selain memberikan media pembelajaran yang bermakna, program ini juga memperkuat keterampilan penulis dalam bidang produksi multimedia, komunikasi, kerja tim, serta kemampuan beradaptasi dengan kebutuhan mitra.

Untuk pelaksanaan program serupa di masa mendatang, beberapa hal perlu ditingkatkan

guna mencapai hasil yang lebih optimal. Pertama, koordinasi yang lebih intensif sejak tahap awal perencanaan perlu dilakukan agar jadwal, tujuan, dan kebutuhan mitra dapat diselaraskan secara lebih efektif. Kedua, penyusunan timeline kegiatan yang lebih rinci dan fleksibel akan sangat membantu dalam mengelola waktu dan menghadapi tantangan teknis di lapangan. Dari sisi substansi, perlu adanya penguatan unsur edukatif dalam skenario dan dialog film agar pesan pembelajaran tersampaikan dengan lebih jelas dan mendalam. Selain itu, menambah referensi dari film-film pendek lainnya dapat memperkaya perspektif visual dan naratif penulis, sehingga kualitas hasil akhir dapat lebih ditingkatkan.

Selain itu, keberhasilan program ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan institusi pendidikan mampu menghasilkan karya yang tidak hanya bermakna secara edukatif, tetapi juga menyentuh sisi emosional dan sosial peserta didik. Partisipasi aktif siswa dalam proses produksi memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan kontekstual, sehingga mampu menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, dan pemahaman yang lebih dalam terhadap nilai-nilai yang ingin disampaikan. Dengan demikian, PKM tidak hanya menjadi sarana implementasi ilmu

yang telah diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga menjadi jembatan antara dunia akademik dan kebutuhan nyata di masyarakat, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran yang relevan dan inspiratif.

Dengan mempertimbangkan dan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan kegiatan PKM serupa ke depannya mampu memberikan dampak yang lebih besar, baik dalam konteks pengembangan media pembelajaran di sekolah, maupun dalam peningkatan kompetensi mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan.

Daftar Pustaka

- Ali, Z. Z. (2021). Kuliah Pengabdian Masyarakat dari Rumah Berbasis Moderasi Beragama. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Almadani, F. L., Rohman, M. Z., & Nyura, Y. (2025). Pembuatan Film Pendek “ANTIHOAX” menggunakan Tenik Sinematografi. *JATI: Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*, 9(3).
- Damayanti, A. I., Akbar, M. F. R., & Suparmi, S. (2024). Manfaat dan Tantangan KKN sebagai Wadah Pengembangan Diri dan Pengabdian Kepada Masyarakat. *JIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10).
- Deli, D., & Marlon, R. (2022). Perancangan Dan Implementasi Media Pembelajaran Bahasa Jepang Di SMK Negeri 2 Batam Menggunakan Metode MDLC. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*.
- Emilia, H. (2022). Bentuk dan Sifat Pengabdian Masyarakat yang Diterapkan oleh Perguruan Tinggi. *PKM: Jurnal*

Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3), 122–130.

Fauzi, H., Hendayana, Y., Rahmah, N., Febrianti, B., Rizkha, A., Noviyanti, D., Permatasari, E., Sayeti, A. B., Ramdan, M., Dannisyah, M., & Cahyani, A. D. (2023). Pelatihan Inovasi Pemanfaatan Hasil Laut Menjadi Abon dan Kerupuk Ikan Desa Labu Ijuk Kabupaten Sumbawa. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 146–154. <https://doi.org/10.56910/safari.v3i3.717>

Prayogi, A., Zain, N. F. M., Diniyanto, A., & Pujiono, I. P. (2024). Penguatan Pemahaman Tahapan Desain Produksi Film pada Unit Kegiatan Mahasiswa Film UIN Gusdur Pekalongan. *FUNDAMENTUM: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(2).

Rizaldi, R., Andrijasa, M. F., & Rohman, M. Z. (2025). Pembuatan Film Dokumenter Berjudul “Menambang Kehidupan” Menggunakan Teknik Sinematografi. *JATI: Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*, 9(3).

Roedavan, R., Pudjoatmodjo, B., & Sujana, A. P. (2022). Multimedia Development Life Cycle (MDLC). *Teknologi Dan Informasi, Multimedia*, 7. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.16273.92006>

Sa'adah, A., Ropiqa, M., Astuti, P., & Mufidah, Z. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Bakti Sosial Bersama Panti Asuhan Ar-Ridho, Siantan. *Jurnal Inovasi & Terapan Pengabdian Masyarakat*, 1(2).

Subandi, A., Paramita, S., Asih, S., Yatno, T., Ngadat, N., & Mugiyono, M. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Film Pendek Bagi Generasi Muda Buddhis di Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri. *Vivabio: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 6(1), 23–29. <https://doi.org/10.35799/vivabio.v6i1.52516>